

**Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui
Website Komunitas KKN UMT di Jelupang**

***Community Empowerment and Participation in Waste Management through the KKN
UMT Community Website in Jelupang***

**Titi Rachmi*, Nurul Fitria Kumala Dewi, Siti Aisyah, Eya Wirahma Ratu Insani,
Desty Marhilda**

Universitas Muhammasiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan No. 33 Cikokol Tangerang

*Email: titirachmi@umt.ac.id

(Diterima 25-08-2026; Disetujui 23-09-2026)

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat di RW 04 Kelurahan Jelupang dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan difokuskan pada penguatan Bank Sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, pengolahan sampah organik menggunakan komposter, serta pemanfaatan Website Komunitas Jelupang Hub sebagai media informasi lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui tahapan observasi, wawancara dan koordinasi, perancangan dan persiapan, pelaksanaan seminar dan edukasi, demonstrasi serta praktik pembuatan komposter, pengenalan website, dan monitoring serta evaluasi. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap 16 peserta dengan tiga variabel, yaitu pengetahuan tentang Bank Sampah (P1), pemilahan sampah dan komposter (P2), serta Website Komunitas Jelupang Hub (P3). Hasil menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh variabel. Pengetahuan tentang Bank Sampah meningkat dari 72,25% menjadi 80,00%, pemilahan sampah dan komposter dari 72,25% menjadi 79,75%, sedangkan pengetahuan tentang Website Komunitas Jelupang Hub meningkat dari 65,75% menjadi 68,75%. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan melalui edukasi, praktik langsung, dan monitoring dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah. Namun, keberlanjutan program masih memerlukan pendampingan secara berkala agar peningkatan pengetahuan dapat berkembang menjadi kebiasaan, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Bank Sampah, pemilahan sampah, komposter, Website Komunitas Jelupang Hub

ABSTRACT

Community empowerment in RW 04, Jelupang Village, was carried out as an effort to improve community knowledge, awareness, and participation in environmental management. The empowerment program focused on strengthening the Waste Bank, sorting organic and inorganic waste, processing organic waste using composters, and utilizing the Jelupang Hub Community Website as an environmental information medium. The method used an educational and participatory approach through several stages, including observation, interviews and coordination, planning and preparation, seminars and educational activities, demonstrations and hands-on composting practices, website introduction, as well as monitoring and evaluation. Knowledge evaluation was conducted through pre-test and post-test assessments involving 16 participants and three variables: knowledge of the Waste Bank (P1), waste sorting and composters (P2), and the Jelupang Hub Community Website (P3). The results showed an increase in all variables. Knowledge of the Waste Bank increased from 72.25% to 80.00%, knowledge of waste sorting and composters increased from 72.25% to 79.75%, while knowledge of the Jelupang Hub Community Website increased from 65.75% to 68.75%. Overall, the results indicate that an empowerment approach through education, hands-on practice, and monitoring can improve community understanding of waste management. However, program sustainability still requires regular assistance so that increased knowledge can develop into habits, participation, and community independence in maintaining the environment.

Keywords: Community empowerment, Waste Bank, waste sorting, composter, Jelupang Hub Community Website

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan menjadi salah satu isu yang terus mendapat perhatian di berbagai daerah. Pemanasan global, perubahan iklim, pencemaran lingkungan, serta meningkatnya volume sampah akibat aktivitas rumah tangga merupakan tantangan yang memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu persoalan yang masih dihadapi dalam pengelolaan lingkungan adalah belum optimalnya pengelolaan sampah, khususnya pada tahap pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan yang berkelanjutan (Atika Sari *et al.*, 2023).

Pengelolaan sampah perlu dilakukan sejak dari sumbernya melalui pengurangan, pemilahan, penggunaan kembali, dan pengolahan sampah. Konsep *reduce, reuse, recycle* (3R) menempatkan masyarakat sebagai salah satu unsur penting dalam pengelolaan sampah karena sebagian besar sampah berasal dari aktivitas rumah tangga (Atika Sari *et al.*, 2023). Pemilahan sampah sejak dari sumber dapat memudahkan proses pengolahan sekaligus meningkatkan potensi pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Salah satu bentuk penerapan pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah program Bank Sampah. Bank Sampah mendorong masyarakat untuk memilah dan menyetorkan sampah yang memiliki nilai ekonomi agar dapat dikelola dan dimanfaatkan kembali. Selain memberikan manfaat terhadap kebersihan lingkungan, keberadaan Bank Sampah juga dapat memberikan nilai ekonomi bagi Masyarakat (Susilawati *et al.*, 2025). Dengan demikian, keberlanjutan program Bank Sampah sangat berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran, ketersediaan fasilitas, serta partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan dan penyetoran sampah secara rutin.

Hasil observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Tangerang di RW 04 Kelurahan Jelupang menunjukkan bahwa kegiatan Bank Sampah dipusatkan di RT 11 dan dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali. Jenis sampah yang dikumpulkan terutama berupa sampah plastik. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut lebih banyak berasal dari RT 11 dan RT 10 karena lokasi keduanya berdekatan dengan tempat Bank Sampah. Sementara itu, keterlibatan masyarakat RT 12 dan RT 13 masih relatif rendah karena jarak menuju lokasi Bank Sampah cukup jauh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan edukasi dan strategi yang dapat meningkatkan akses serta partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah di RW 04.

Selain sampah anorganik, pemanfaatan sampah organik di RW 04 juga belum dilakukan secara maksimal. Sampah rumah tangga seperti sisa makanan, dedaunan, dan limbah organik lainnya masih berpotensi diolah menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan untuk penghijauan maupun kegiatan bercocok tanam skala rumah tangga (Wahdah *et al.*, 2025). Pengolahan sampah organik melalui komposter menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga karena dapat mengurangi sampah sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai guna (Ni Nyoman Ayu Mas Saraswati & Dewi Putu Purnama, 2026). Kegiatan edukasi dan praktik pengolahan sampah organik juga dapat membantu masyarakat memahami tahapan pengomposan secara lebih mudah.

Peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi bagian penting dalam mendukung perubahan perilaku pengelolaan sampah. Edukasi yang hanya disampaikan secara teoritis perlu dilengkapi dengan diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung agar masyarakat memperoleh pemahaman sekaligus pengalaman dalam menerapkan materi yang diberikan (Widiharti *et al.*, 2024). Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan praktik komposter menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik. Kegiatan pengelolaan sampah menggunakan komposter dapat dilakukan melalui tahapan edukasi, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan monitoring (Fitria Fatichatul Hidayah *et al.*, 2026). Pendekatan tersebut relevan untuk diterapkan dalam penguatan pengelolaan sampah di tingkat masyarakat.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang dalam mendukung pengelolaan informasi lingkungan (Andi Heri Riswanto *et al.*, 2025). Penyampaian informasi mengenai kegiatan Bank Sampah di RW 04 sebelumnya masih mengandalkan grup *WhatsApp*, sehingga

pendataan dan penyebaran informasi belum dilakukan secara terintegrasi. Pemanfaatan media berbasis *website* dapat menjadi alternatif untuk menyediakan informasi secara lebih terstruktur, seperti jadwal kegiatan Bank Sampah, hasil penimbangan sampah, edukasi pengelolaan sampah, pengumuman, serta layanan aspirasi dan keluhan masyarakat (Yulistia *et al.*, 2025). Sistem informasi Bank Sampah berbasis web dapat mendukung pengelolaan data, monitoring, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah (Susilawati *et al.*, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tangerang melaksanakan kegiatan seminar lingkungan di Sanggar Tari RT 11 RW 04 Kelurahan Jelupang. Kegiatan dilakukan melalui edukasi mengenai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, penguatan program Bank Sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, demonstrasi pembuatan komposter menggunakan galon bekas, serta pengenalan *Website* Komunitas Jelupang Hub. Kegiatan tersebut menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses penyampaian materi dan praktik.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat serta memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung program lingkungan di RW 04. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti seminar yang meliputi pengetahuan tentang Bank Sampah, pemilahan sampah dan komposter, serta *Website* Komunitas Jelupang Hub. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi gambaran awal mengenai pemahaman masyarakat dan menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan edukasi serta pendampingan pengelolaan sampah secara berkelanjutan di RW 04 Kelurahan Jelupang.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Tangerang di RW 04 Kelurahan Jelupang. Kegiatan berfokus pada penguatan pengelolaan sampah melalui edukasi pemilahan sampah, pengolahan sampah organik menggunakan komposter, penguatan Bank Sampah, serta pemanfaatan teknologi digital melalui pengembangan *website* komunitas.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan melibatkan pengurus RT/RW, pengelola Bank Sampah, Karang Taruna, serta masyarakat sebagai sasaran kegiatan. Pendekatan serupa digunakan dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memadukan survei awal, koordinasi, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, serta monitoring dan evaluasi (Andi Heri Riswanto *et al.*, 2025).

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Observasi dilakukan pada Bank Sampah RW 04 yang berlokasi di RT 11 Kelurahan Jelupang untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah, jenis sampah yang dikumpulkan, mekanisme kegiatan, serta kendala yang dihadapi masyarakat.

2. Wawancara dan Koordinasi

Wawancara dilakukan dengan Ketua RT 11, pengelola Bank Sampah, dan ibu-ibu PKK untuk memperoleh informasi mengenai jadwal kegiatan, jumlah nasabah, jenis sampah yang diterima, serta kebutuhan pengembangan Bank Sampah. Hasil observasi dan wawancara kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan program kegiatan.

3. Perancangan dan Persiapan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, mahasiswa KKN menyiapkan materi edukasi pemilahan sampah, praktik pembuatan komposter menggunakan galon bekas, penguatan informasi Bank Sampah, serta pengembangan *website* komunitas RW 04. Persiapan juga mencakup koordinasi narasumber, mitra, lokasi, alat dan bahan, serta penyebaran undangan kepada masyarakat.

4. Pelaksanaan Edukasi dan Praktik

Kegiatan seminar dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik, demonstrasi pembuatan komposter, serta sosialisasi penguatan program Bank Sampah. Masyarakat juga

diberikan kesempatan untuk mengikuti praktik secara langsung agar materi dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penggunaan demonstrasi dan praktik langsung dalam pelatihan komposter dinilai dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik (Widiharti *et al.*, 2024).

5. Pengenalan *Website* Komunitas

Pada tahap ini diperkenalkan *website* komunitas RW 04 sebagai media informasi dan pelayanan masyarakat. *Website* memuat informasi mengenai jadwal Bank Sampah, hasil penimbangan, edukasi pengelolaan sampah, pengumuman, serta layanan aspirasi dan keluhan masyarakat. Pemanfaatan sistem berbasis web dalam pengelolaan Bank Sampah dapat membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan data, transparansi, dan partisipasi Masyarakat (Susilawati *et al.*, 2025).

6. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan, pemahaman mengenai pemilahan sampah, penerapan komposter, serta pemanfaatan media informasi yang telah diperkenalkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pengelolaan sampah di RW 04 secara berkelanjutan (Fitria Fatichatul Hidayah *et al.*, 2026).

Data kegiatan diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi awal pengelolaan sampah, proses pelaksanaan program, serta respons masyarakat terhadap edukasi, praktik komposter, penguatan Bank Sampah, dan pemanfaatan *website* komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran angket *pre-test* dan *post-test* kepada 16 peserta seminar. Angket digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat setelah memperoleh edukasi mengenai pengelolaan sampah. Instrumen terdiri atas tiga variabel, yaitu pengetahuan tentang Bank Sampah (P1), pengetahuan tentang pemilahan sampah dan komposter (P2), serta pengetahuan tentang *Website* Komunitas Jelupang Hub (P3). Masing-masing variabel terdiri atas lima pertanyaan dengan skor maksimum 5 pada setiap pertanyaan, sehingga skor maksimum setiap variabel adalah 25 untuk setiap responden atau 400 untuk 16 responden.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

Variabel	Pre-Test Total	Pre-Test Rata-rata	Presentase
Pengetahuan Bank Sampah (P1)	289	18,06	72,25%
Pemilahan Sampah & Komposter (P2)	289	18,06	72,25%
<i>Website</i> Jelupang Hub (P3)	263	16,44	65,75%



Gambar 1. Pengetahuan Bank Sampah



Gambar 2. Pemilahan Sampah & Komposter



Gambar 3. *Website* Jelupang Hub

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik mengenai ketiga aspek yang diukur. Variabel Pengetahuan tentang Bank Sampah (P1) memperoleh total skor 289 dengan rata-rata 18,06 dan persentase 72,25%. Variabel Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah dan Komposter (P2) juga memperoleh total skor 289 dengan rata-rata 18,06 dan persentase 72,25%. Sementara itu, variabel Pengetahuan tentang *Website* Komunitas Jelupang Hub (P3) memperoleh total skor 263 dengan rata-rata 16,44 dan persentase 65,75%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta mengenai Bank Sampah serta pemilahan sampah dan komposter relatif lebih baik dibandingkan pengetahuan mengenai pemanfaatan *website* sebagai media informasi lingkungan.

Pada aspek Bank Sampah, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengertian, manfaat, mekanisme kegiatan, serta peran masyarakat dalam mendukung keberadaan Bank Sampah. Namun, pengetahuan awal tersebut masih perlu diperkuat agar tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga dapat diterapkan dalam kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan Yulistia *et al.*, (2025) yang menunjukkan pentingnya edukasi mengenai Bank Sampah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Tabel 1. Hasil *Post-Test*

Variabel	Post-Test Total	Post-Test Rata-rata	Presentase	Peningkatan
Pengetahuan Bank Sampah (P1)	320	20,00	80,00%	7,75%
Pemilahan Sampah & Komposter (P2)	319	19,94	79,75%	7,50%
<i>Website</i> Jelupang Hub (P3)	275	17,19	68,75%	3,00%



Gambar 4. Pemilahan Sampah & Komposter



Gambar 5. *Website* Jelupang Hub



Gambar 6. Pengetahuan Bank Sampah



Gambar 7. Monitoring Warga



Gambar 8. Monitoring Warga



Gambar 9. Monitoring Warga

Setelah pelaksanaan seminar dan kegiatan monitoring, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pada variabel Pengetahuan tentang Bank Sampah. Total skor meningkat dari 289 menjadi 320, dengan rata-rata meningkat dari 18,06 menjadi 20,00. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta semakin memahami fungsi Bank Sampah, proses pengumpulan dan penimbangan sampah, manfaat ekonomi dari sampah yang memiliki nilai jual, serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam keberlanjutan kegiatan Bank Sampah. Dengan demikian, pemberian materi dan penguatan melalui kegiatan monitoring memberikan perkembangan positif terhadap pemahaman masyarakat pada aspek Bank Sampah.

Pada variabel Pemilahan Sampah dan Komposter (P2), skor *pre-test* sebesar 289 dengan rata-rata 18,06 meningkat menjadi 319 dengan rata-rata 19,94 pada *post-test*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah, khususnya pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Selain pemilahan, peserta juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan sampah organik melalui komposter. Demonstrasi dan praktik pembuatan komposter menggunakan galon bekas menjadi salah satu pendekatan yang mendukung pemahaman peserta karena materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diperlihatkan melalui praktik secara langsung. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan penyuluhan, demonstrasi, praktik,

pendampingan, dan monitoring untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam pengolahan sampah organik (Fitria Fatichatul Hidayah *et al.*, 2026; Muyasaroh, 2025)

Peningkatan pada aspek pemilahan sampah dan komposter menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memiliki keterkaitan dengan aktivitas sehari-hari masyarakat. Masyarakat dapat secara langsung menghubungkan materi yang diberikan dengan kondisi sampah rumah tangga yang mereka hasilkan (Banyuriatiga *et al.*, 2025). Meskipun demikian, peningkatan skor belum menunjukkan bahwa seluruh peserta telah menerapkan pengelolaan sampah secara konsisten. Oleh karena itu, pengetahuan yang telah diperoleh masih perlu diperkuat melalui pembiasaan dan pendampingan secara berkala agar pemilahan sampah dan penggunaan komposter dapat menjadi bagian dari kebiasaan Masyarakat (Wahdah *et al.*, 2025).

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, Pengetahuan tentang *Website* Komunitas Jelupang Hub (P3) memperoleh skor *pre-test* sebesar 263 dengan rata-rata 16,44 atau 65,75%. Skor tersebut merupakan capaian terendah pada pengukuran awal. Setelah kegiatan seminar dan monitoring, skor meningkat menjadi 275 dengan rata-rata 17,19. Meskipun peningkatannya lebih kecil dibandingkan P1 dan P2, hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta mengenai fungsi *Website* Komunitas Jelupang Hub sebagai media informasi dan komunikasi lingkungan.

Perbedaan peningkatan antara P3 dengan dua variabel lainnya dapat dipengaruhi oleh karakteristik materi. Pengetahuan mengenai Bank Sampah, pemilahan sampah, dan komposter berkaitan secara langsung dengan kegiatan rumah tangga sehingga relatif lebih mudah dipahami dan diterapkan (Fitria Fatichatul Hidayah *et al.*, 2026). Sebaliknya, pemanfaatan *website* membutuhkan kemampuan untuk mengakses dan menggunakan media digital serta kebiasaan dalam memperoleh informasi melalui platform berbasis teknologi (Surorejo *et al.*, 2023). Oleh karena itu, meskipun peserta telah mengetahui fungsi dasar Jelupang Hub, pemanfaatannya masih membutuhkan pengenalan dan pendampingan secara bertahap. Pemanfaatan sistem informasi berbasis *website* dalam pengelolaan Bank Sampah pada dasarnya dapat mendukung pengelolaan data, informasi nasabah, transaksi, penjadwalan, serta pelaporan secara lebih terstruktur (Susilawati *et al.*, 2025).

Jika dibandingkan secara keseluruhan, ketiga variabel mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan. P1 meningkat sebesar 31 poin, dari 289 menjadi 320. P2 meningkat sebesar 30 poin, dari 289 menjadi 319. Sementara itu, P3 mengalami peningkatan sebesar 12 poin, dari 263 menjadi 275. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seminar dan monitoring memberikan perkembangan positif terhadap pengetahuan peserta, meskipun tingkat peningkatan pada setiap variabel berbeda. Peningkatan terbesar terdapat pada pengetahuan tentang Bank Sampah, diikuti oleh pemilahan sampah dan komposter, sedangkan peningkatan paling rendah terdapat pada pemanfaatan *Website* Komunitas Jelupang Hub.

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta. Beberapa peserta memperoleh skor yang lebih tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada skor yang relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan berbeda-beda. Oleh karena itu, hasil peningkatan pengetahuan tidak dapat langsung diartikan sebagai keberhasilan penerapan program secara menyeluruh, tetapi dapat menjadi indikator awal bahwa kegiatan edukasi memberikan perkembangan positif terhadap pemahaman masyarakat.

Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi penting dalam mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah di RW 04 Kelurahan Jelupang. Keberhasilan program Bank Sampah tidak hanya bergantung pada keberadaan fasilitas dan sistem pengelolaan, tetapi juga pada partisipasi Masyarakat (Fransisca Debora *et al.*, 2024). Pengetahuan yang semakin baik diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi sebagai nasabah Bank Sampah, melakukan pemilahan sampah dari rumah, memanfaatkan sampah organik melalui komposter, serta menggunakan media digital yang telah disediakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan lingkungan (Siregar *et al.*, 2024). Dengan demikian, edukasi perlu dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan agar peningkatan pengetahuan dapat berkembang menjadi perubahan perilaku dan partisipasi Masyarakat (Mudita Sri Hidayah & Woro Ispandiyah, 2024).

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perkembangan positif pada ketiga variabel yang diukur. Pengetahuan tentang Bank Sampah meningkat dari 72,25% menjadi 80,00%, sedangkan pengetahuan tentang pemilahan sampah dan komposter meningkat dari 72,25% menjadi 79,75%. Pengetahuan tentang *Website* Komunitas Jelupang Hub meningkat dari 65,75% menjadi 68,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seminar, demonstrasi, dan monitoring

mampu memberikan penguatan terhadap pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Namun, aspek digitalisasi masih memerlukan perhatian lebih lanjut karena peningkatannya relatif lebih rendah dibandingkan dua aspek lainnya.

Berdasarkan hasil tersebut, keberlanjutan program perlu diarahkan pada pendampingan yang dilakukan secara berkala. Kegiatan Bank Sampah perlu terus didorong agar masyarakat semakin aktif berpartisipasi (Ni Nengah Purnama Wati *et al.*, 2024), pemilahan sampah perlu dibiasakan sejak dari rumah, penggunaan komposter perlu dipantau agar tetap berjalan, dan pemanfaatan *Website* Komunitas Jelupang Hub perlu diperkenalkan secara bertahap kepada masyarakat. Dengan adanya kesinambungan antara edukasi, praktik, monitoring, dan pendampingan, program pengelolaan sampah di RW 04 Kelurahan Jelupang diharapkan tidak berhenti pada kegiatan KKN, tetapi dapat terus diterapkan dan dikembangkan oleh masyarakat secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat di RW 04 Kelurahan Jelupang melalui seminar, demonstrasi komposter, penguatan Bank Sampah, serta pengenalan *Website* Komunitas Jelupang Hub menunjukkan perkembangan positif terhadap pengetahuan peserta. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pada seluruh variabel, yaitu pengetahuan tentang Bank Sampah dari 72,25% menjadi 80,00%, pemilahan sampah dan komposter dari 72,25% menjadi 79,75%, serta *Website* Komunitas Jelupang Hub dari 65,75% menjadi 68,75%. Peningkatan terbesar terdapat pada aspek Bank Sampah, sedangkan aspek *website* mengalami peningkatan paling rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, praktik langsung, dan monitoring dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Namun, peningkatan pengetahuan belum dapat sepenuhnya menunjukkan perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan dan monitoring secara berkala, pembiasaan pemilahan sampah dari rumah, pengembangan kegiatan Bank Sampah, pemanfaatan komposter, serta pengenalan *Website* Komunitas Jelupang Hub secara bertahap agar program dapat terus diterapkan secara mandiri oleh masyarakat setelah kegiatan KKN berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada teman-teman KKN atas kerja sama, kebersamaan, dan perjuangan yang luar biasa selama kegiatan berlangsung.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lurah Jelupang, beserta segenap pengurus RT dan RW yang telah menyambut, membimbing, dan membantu kami serta berpartisipasi aktif dalam setiap program KKN. Semoga pengalaman dan sinergi yang telah terjalin dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat Jelupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Heri Riswanto, Jusriati, Safwan Kasma, Wisnu Kurniadi, Indriani, & Rifky Tamsir. (2025). AKAR (Aksi Komunitas Aktif dan Responsif): Pemberdayaan Komunitas Bonsai melalui Literasi Digital dan Optimalisasi Konten Kreatif Berbasis Teknologi Informasi. *Madaniya*, 6(3), 1576–1586 <https://doi.org/10.53696/27214834.1330>
- Atika Sari, D. A., Suryanto, S., Sudarwanto, A. S., Nugraha, S., & Utomowati, R. (2023). Pengelolaan Bank Sampah Mandiri Secara Berkelanjutan di Kelurahan Mojosongo Surakarta. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(2), 28. <https://doi.org/10.20961/enviro.v24i2.70435>
- Banyuriatiga, B., Prasetyo, A. Y. A., Sari, N. K., Chairiyah, N., & Adiwena, Muh. (2025). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R Berdaya Guna Ekonomi Di Ksm Paguntaka Kota Tarakan. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 98–109. <https://doi.org/10.37367/jpm.v5i2.440>
- Fitria Fatichatul Hidayah, Eko Yuliyanto, Aqlia Saharani, Diah Damayanti, Saif Revalindo Mirza, & Achmad Ridlwani Akmal. (2026). Gerakan Pilah Sampah dari Rumah: Edukasi Kompos dan Pengelolaan Sampah Organik menuju Gaya Hidup Berkelanjutan. *JIPMI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 88–94.

- Fransisca Debora, Gina Lova Sari, Fatma Nurkhaerani, Devita Fitria Alam Sari, & Putri Sekti Cahyaningrum. (2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat desa Pajaten Karawang terkait pemanfaatan dan pengelolaan sampah melalui “sosialisasi pendampingan pendirian bank sampah.” *SELARAPANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 0867–0875. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.19694>
- Mudita Sri Hidayah, & Woro Ispandiyah. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Di Dusun Bojong, Wonolelo, Pleret, Bantul. *HUMANISM: Journal Of Community Empowerment*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.32504/hjce.v6i1.990>
- Muyasaroh, S. (2025). Tinjauan Metode Pengolahan Sampah Organik Skala Rumah Tangga di Indonesia. *JERNIH: Journal of Environmental Engineering and Hygiene*, 3(2), 120–136. <https://doi.org/10.31537/jernih.v3i2.2685>
- Ni Nengah Purnama Wati, I Dewa Gede Agung Wahyu Brahmantha, I Putu Wahyu Eka Putra Sedana, Kadek Wira Adhi Kusuma Pratama, & Ni Putu Rika Yulianti. (2024). Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Website Pada TPS3R Bantas Lestari. *JITU: Journal Informatic Technology And Communication*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.36596/jitu.v8i2.1710>
- Ni Nyoman Ayu Mas Saraswati, & Dewi Putu Purnama. (2026). Pemberdayaan Masyarakat: Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Menggunakan Tong Komposter Di Dauh Puri Kangin Bali. *BERNAS*, 7(2), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17701>
- Siregar, Y. A., Fitriani, Vitria Larseman Dela, Lubis, A. M., & Harahap, E. M. (2024). Edukasi Dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Masyarakat Kelurahan Pancuran Kerambil Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 119–124. <https://doi.org/10.36985/849sjh66>
- Surorejo, S., Murtopo, A. A., & Sigitta H, R. C. (2023). Penerapan V Model pada Aplikasi Bank Sampah Berbasis Web Desa Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. *Remik*, 7(1), 694–703. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12150>
- Susilawati, S., Aelani, K., & Abdurrohman, U. (2025). Sistem Informasi Bank Sampah Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Padasuka. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 25(02), 165–172. <https://doi.org/10.36054/jict-ikmi.v25i2.326>
- Wahdah, R., Diena, N. N. F., Nindhiani, F. J., & Sari, Y. P. (2025). Pengomposan Menggunakan Metode Ember Tumpuk Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Domestik Rumah Tangga di Era Sustainable Living. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 4(4), 297. <https://doi.org/10.20527/ilung.v4i4.14975>
- Widiharti, Sari Diah Jerita Eka, Suminar Ervi, Lita Aura Diana, & Nabilasari Nisrina Khoirunnisa. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Komposting Di Desa Tumapel. *IJCDH: Indonesian Journal of Community Dedication in Health*, 4(2), 45–49. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v4i02.7813>
- Yulistia, A., Yahya, L M Samsu, Yupi Kuspandi Putra, Muh. Adrian Juniarta Hidayat, & Fathurrahman. (2025). Digitalisasi Bank Sampah Mandiri melalui Pendampingan Sistem Informasi Berbasis Web. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat (Teknologi)*, 3(2), 255–264. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i2.33137>